

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)**

Annisa Eka Fitri

Universitas Bengkulu

Email: annisa300395@gmail.com

Sri Saparahayuningsih

Universitas Bengkulu

Email: srisaparahayu@yahoo.co.id

Nesna Agustriana

Universitas Bengkulu

Email: nesna_ais@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di PAUD IT Auladuna yang berjumlah 14 orang. Objek penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data statistik dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu terhadap program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan rencana penilaian sudah baik dan sudah sesuai dengan standar Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. Disarankan kepada guru untuk mengevaluasi kembali perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan kelompok usia anak didik.

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013.

Abstract

The purpose of this study to describe the learning plan curriculum 2013 in PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. The research method use is descriptive quantitative. Subject of this research is class teachers in PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu which amounts to 14 people. This research object is learning curriculum planning 2013 of PAUD. Technique of collecting data by using documentation. Analysis of statistical data using the formula percentage. Result of research on learning plan of curriculum 2013 early childhood education of Auladuna Kota Bengkulu on annual program, semester program, weekly learning implementation plan, daily learning implementation plan, and assesment plan is good and is in accordance with the standar of learning planning curriculum 2013 of PAUD. It is advisable for teacher to reevaluate assesment planning that is tailored to the child's age group.

Keywords : Learning Planning, Curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Trianto Ibnu B.A (2015:14) merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Salah satu cara membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak dari 6 aspek perkembangan tersebut, diperlukan suatu perencanaan yang menjadi pusat dalam kegiatan pendidikan yang ada di PAUD. Perencanaan tersebut disebut kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permen 137 tahun 2014). Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, PAUD – PAUD yang tersebar di Indonesia dan salah satunya Kota

Bengkulu sudah banyak yang beralih menggunakan kurikulum terbaru ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa magang III Program Studi PG.PAUD tahun 2017 semester VII sudah beberapa PAUD yang menerapkan perencanaan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013. Namun, belum diketahui secara pasti ketepatan dalam merencanakan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul : *“Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu”*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu.

Majid (2007:17) mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nawawi dalam Majid (16:2007) juga mengungkapkan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu langkah antisipatif dalam proses penyusunan materi pelajaran secara sistematis dan terintegrasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (objektivitas) sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, Perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rosdiani (2013:23) memberikan pemahaman bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik serta membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik. Selain itu, Hamalik (2006: 236), mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan yang diharapkan dapat memberi pengaruh secara langsung kepada peserta didik agar dapat membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Perencanaan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, diperoleh pengertian bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut

dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Seperti yang dibahas pada konsep perencanaan, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kurikulum. Mengingat kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka penyusunan kurikulum memerlukan landasan yang kuat melalui pemikiran dan penelitian yang mendalam. Tidak terkecuali kurikulum untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Haenilah (2015: 6) Kurikulum adalah perencanaan yang berkenaan dengan pengumpulan, pemilihan, dan analisis sejumlah informasi yang relevan dari berbagai sumber dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

Kurikulum merupakan rancangan yang memuat seperangkat materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan kepada siswa untuk memetik hasil yang diinginkan (Ansyar 2015: 21). Kurikulum PAUD 2013 merupakan perencanaan yang berkenaan dengan pengumpulan, pemilihan, dan analisis sejumlah informasi yang relevan dari berbagai sumber dan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya agar anak siap untuk menghadapi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

Komponen Kurikulum PAUD terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator capaian perkembangan (ICP), program pembelajaran (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPM)), identitas

program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Yaitu peneliti mendeskripsikan tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Menurut Narbuko & Achmadi (2013: 44), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pembelajaran merupakan hal yang cukup penting mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan. Penelitian deskriptif dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif dan dikatakan sebagai penelitian kuantitatif yang paling dasar.

Metode Penelitian Deskriptif merupakan salah satu pelaksanaan penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian berupa pengumpulan data yang gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang kemudian dilaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya tanpa adanya perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel-

variabel bebas. (Sukmadinata, 2011:72) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap kondisi yang terjadi pada saat ini yaitu ingin mengetahui perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada data-data empiris berupa angka atau suatu fakta yang bisa dihitung.

Penelitian dilakukan di IT Auladuna Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Sumeru Nomor 22 Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan pada 28 Februari 2017 sampai dengan 29 Maret 2017. Subjek penelitian ini adalah 14 orang guru kelas yang memiliki dokumen perencanaan pembelajaran di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Penelitian yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu" menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Dokumentasi. Dokumen ditunjukkan untuk menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen resmi. Dokumen yang diperoleh untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakana program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi. Metode dokumentasi berguna untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013 : 274). Dokumentasi yang digunakan berupa perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Dokumen tersebut berupa Program Tahunan, Pogram Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Penilaian yang berupa *raport*, buku penghubung, catatan anekdot, portofolio, hasil karya anak, penilaian harian, mingguan, bulanan dan foto kegiatan.

Penelitian Perencanaan Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu menggunakan teknik analisis statistik menggunakan presentase dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah indikator

100% = Bilangan Konstan

Rumus Rata - Rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = nilai rata - rata

\sum = jumlah nilai

n = jumlah

responden

(Punaji Setyosari

67:2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu adalah: 1) Program Tahunan (Prota), 2) Program Semester (Promes), 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan 5) Penilaian. Program-program pembelajaran tersebut memiliki komponen tersendiri dari setiap programnya. Program tahunan memperoleh hasil 80% berada dalam kategori baik, program semester memperoleh hasil 83,3% dalam kategori baik, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan memperoleh hasil 83,3% dalam kategori baik, rencana pelaksanaan pembelajaran harian memperoleh hasil 79,1% dalam kategori baik, dan rencana penilaian memperoleh hasil 57,1% dalam kategori cukup dan rata-rata keseluruhan hasil

yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu adalah 74,9% dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perencanaan Pembelajaran di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu diperoleh hasil 74,9 % artinya Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 sudah memenuhi standar sebesar 74,9 % dan berada pada kategori baik. Program pembelajaran yang pertama adalah program tahunan dengan komponen STPPA, kompetensi inti, kompetensi dasar, kelompok usia anak, dan indikator capaian perkembangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu terhadap program tahunan kurikulum 2013 PAUD, rata-ratanya dalam kategori baik, artinya dari lima komponen program tahunan terdapat empat komponen yang sudah memenuhi standar dan berada pada kategori sangat baik dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kelompok usia anak, kompetensi dasar (KD), dan kompetensi inti (KI) dan komponen ICP atau indikator capaian perkembangan tidak dicantumkan sehingga tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil analisis data, dikemukakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) sudah dicantumkan. STPPA merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Haenilah, 2015:46). STPPA sudah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran pada

program tahunan PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu.

Indikator selanjutnya adalah kelompok usia anak. Hasil analisis yang dilakukan memperoleh data bahwa Kelompok usia anak yang dicantumkan dalam program tahunan adalah kelompok usia 4-5 tahun dan usia 5-6 tahun. Kelompok usia tersebut dapat ditemukan pada STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak). Sehingga dalam indikator ini sudah terpenuhi dengan baik dan hanya membutuhkan penegasan dalam memisahkan kelompok usia 4-5 tahun dan usia 5-6 tahun sehingga guru lebih mudah dalam menyusun materi pelajaran. Hasil analisis data yang dilakukan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar pada program tahunan memperoleh hasil sangat baik. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada hakikatnya memiliki pengertian yang sama karena kompetensi inti menggambarkan tugas perkembangan secara umum selanjutnya lebih diperluas dalam kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut terdiri dari empat kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Haenilah, 2015:47). Kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran terhadap Program Tahunan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna. Indikator yang terakhir indikator capaian perkembangan. ICP tidak dicantumkan dalam perencanaan program tahunan. Informasi yang diperoleh, terdapat alasan mengapa ICP tidak dicantumkan, salah satu guru mengungkapkan bahwa ICP merupakan penjabaran yang lebih luas dari

Kompetensi Dasar, sehingga tidak perlu dicantumkan karena sudah terwakili oleh kompetensi dasar. Namun, ICP perlu dicantumkan agar guru lebih mudah dalam mengetahui perkembangan dan tugas yang harus dicapai anak, sehingga guru tidak perlu membuka kurikulum tentang indikator capaian perkembangan.

Perencanaan pembelajaran kedua adalah program semester. Komponen yang terdapat pada program semester terdiri dari indikator tema subtema, alokasi waktu, kompetensi dasar, dan materi pelajaran. Hasil analisis data program semester kurikulum 2013 PAUD rata-ratanya dalam kategori baik, artinya dari enam indikator terdapat empat indikator yang sudah sesuai dengan standar dan dua indikator belum memenuhi standar perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diungkapkan bahwa dari dua komponen program semester hanya aspek perkembangan yang sudah sesuai dengan standar dan berada dalam kategori sangat baik dan untuk indikator lain pada Program semester tidak dicantumkan sehingga belum memenuhi standar perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD.

Perencanaan pembelajaran ketiga adalah rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dengan komponen identitas program dan indikator RPPM yang terdiri dari kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran selama satu minggu, dan puncak tema. Hasil analisis data terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan memperoleh hasil yang baik. Artinya sebagian besar indikator pada RPPM sudah memenuhi

standar perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. indikator identitas program sudah dicantumkan. Indikator selanjutnya adalah kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar yang ada pada RPPM merupakan penjabaran dari program semester yang tetap mengacu pada enam aspek perkembangan yaitu, nilai agama moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Kompetensi dasar itu dibuat dalam bentuk kode penomoran seperti pada aspek perkembangan nilai agama moral yaitu 1.1 dan 1.2. Diharapkan untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan supaya disusun lebih rapih dan teratur sehingga mudah dipahami oleh guru lain dan pengawas sekolah. Indikator yang ketiga adalah materi pelajaran. Materi pelajaran yang digunakan di PAUD IT Auladuna sudah sesuai dengan tema yang ditetapkan meskipun tema yang digunakan merupakan perpaduan antara tema nasional dan JSIT. Indikator yang terakhir adalah rencana kegiatan. Rencana kegiatan harus berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak. Rencana kegiatan yang dilakukan menarik perhatian anak dan guru memperbolehkan anak-anak untuk memilih dari beberapa kegiatan yang disiapkan guru. Rencana kegiatan yang disediakan setiap minggunya bervariasi sehingga anak tidak bosan. Jumlah kegiatan yang dilakukan guru setiap harinya minimal 3 kegiatan yang berbeda dan hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam. Seperti yang terdapat pada dokumen perencanaan pembelajaran RPPM pada tema orientasi, rencana kegiatan yang akan

dilakukan seperti bersalaman dan mengucapkan salam, meletakkan sepatu di rak, menggambar bebas, mewarnai, sambung lagu, simulasi sentra, habituasi toilet training, dan habituasi makan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini rata-ratanya dalam kategori baik, artinya dari lima komponen RPPH, ada dua komponen RPPH yang sudah memenuhi standar perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu komponen identitas program dan indikator RPPH. Komponen kegiatan penutup sudah baik, tetapi untuk komponen kegiatan awal dan inti masih terdapat dalam kategori cukup. Indikator yang terdapat pada RPPM terdiri dari identitas program, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat & bahan yang disesuaikan dengan tema, kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. RPPH Merupakan perencanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas selama satu minggu. Setiap hari guru menggunakan RPPH yang berbeda-beda. Terdapat indikator-indikator penting yang terdapat di dalam RPPH. RPPH diturunkan dari Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). RPPH menjadi Perencanaan yang sangat penting karena sangat mempengaruhi perencanaan pembelajaran yang lainnya. Apabila RPPH tidak dapat terlaksana dengan baik, maka sudah dapat dipastikan akan menghambat keberhasilan perencanaan pembelajaran yang lain. RPPH juga menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan mengembangkan materi.

Indikator yang terdapat di dalam RPPH yaitu identitas program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alat dan bahan yang digunakan, dan yang paling penting di dalam RPPH terdapat kegiatan awal, inti dan penutup yang menjadi bagian terpenting dalam perencanaan pembelajaran.

RPPH perlu mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Sejalan dengan pendapat Amirudin (2016:55) yang mengungkapkan tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diinginkan. Tujuan pembelajaran sudah dicantumkan. Penggunaan tujuan pembelajaran sudah baik, namun lebih baik jika guru mencantumkan tujuan yang berbeda antara sentra yang satu dengan yang lain sehingga dapat lebih tergambaran ciri khas sentra dalam setiap kelas.

Indikator selanjutnya adalah materi pembelajaran. Materi merupakan segala sesuatu yang harus diajarkan oleh guru (Kurniawan, 2014:153). Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM yang sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya. Materi yang digunakan untuk pengembangan sikap dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya seperti yang tertera dalam RPPH di PAUD IT Auladuna, ada

beberapa materi yang menjadi pembiasaan seperti datang sekolah tepat waktu, berbaris masuk kelas, senam engram, sholat dhuha, dan bernyanyi. Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH, seperti bedah tema bagian-bagian jahe, bercerita tentang tanaman jahe, dan bertanya tentang segala sesuatu tentang jahe. Indikator selanjutnya adalah alat dan bahan belajar. Alat dan bahan merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sesuai tema subtema yang sudah ditentukan. RPPH yang sudah dicantumkan tidak memisahkan antara alat dan bahan yang digunakan. Contoh alat dan bahan yang digunakan di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu seperti, Al-Quran tafsir, tahsin, kartu rukun islam, kertas dan alat tulis, balok, keranjang, kamera, kertas, spidol, krayon, kertas lipat, lem, kertas HVS, staples, arang, daun mangga, sendok, kelerang, matras, uang mainan, puzzle geometri, bola pimpong, bola karet, bola tenis, bola basket kecil, panci, baskom, sendok, gelas plastik, dan lain-lain. Setiap sentra sudah mencantumkan alat dan bahan sesuai dengan sentra sehingga mencerminkan ciri khas sentra yang ada. Namun, sebaiknya guru membedakan antara alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

Indikator selanjutnya adalah kegiatan utama pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru perlu membangkitkan perhatian dan motivasi anak sebelum kegiatan berlanjut pada kegiatan inti, biasanya pikiran anak masih teringat pada materi pelajaran yang dibahas sebelumnya. Sejalan dengan Kadir (2014:156) yang

menyatakan bahwa kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memfokuskan perhatian anak dapat dilakukan dengan menggunakan gambar, alat peraga, mendengarkan cerita baru yang menimbulkan pertanyaan dengan catatan cerita tersebut ada hubungan dengan materi yang akan dibahas. Contoh kegiatan pembukaan yang dilakukan di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu seperti melakukan senam *engram* fonik, membaca ikrar, bermain bersama, berwudhu untuk melakukan sholat dhuha, sholat dhuha, doa sebelum belajar, bernyanyi, dan bercerita tentang tema yang akan dilakukakan. Setiap sentra menggunakan kegiatan awal yang sama.

Setelah kegiatan pembukaan, tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implemetasi strategi dan pendekatan belajar. Selain itu, kegiatan inti merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, manantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prekarsam kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rosdiani, 2013:103).

Kegiatan inti yang dilakukan di PAUD IT Auladuna menggunakan pendekatan saintifik. Proses pendekatan saintifik di PAUD meliputi 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan saintifik pada RPPH hanya mencantumkan aspek saintifik mengamati. Informasi yang diperoleh dari seorang guru mengatakan bahwa aspek-aspek pendekatan saintifik memang tidak disertakan dalam RPPH namun, kegiatan tersebut dilakukan secara tidak tertulis yaitu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan inti yang terdapat pada RPPH di PAUD IT Auladuna sudah baik, namun lebih baik lagi jika pendekatan saintifik dicantumkan dalam RPPH beserta kegiatan yang dilakukan sehingga pendekatan saintifik lebih terlihat penggunaannya.

Kegiatan utama pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan selama satu hari. Menurut Rosdiani (2013:104), kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup seperti menanyakan perasaan anak, berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah, bercerita pendek berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, dan berdoa. Kekurangan yang terdapat pada kegiatan penutup adalah guru belum

memberikan nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan baik. Sehingga perlu diperbaiki dan dilengkapi untuk perencanaan selanjutnya.

Penilaian Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini rata-ratanya dalam kategori cukup. Penilaian membutuhkan perencanaan yang matang agar guru tidak salah dalam menilai anak didik. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Penilaian menggunakan Teknik penilaian yang membuat penilaian menjadi lebih terarah. Teknik penilaian digunakan dalam menilai peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan adalah portofolio, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya anak. PAUD IT Auladuna tidak menggunakan 3 teknik penilaian yaitu ceklis, penugasan, dan wawancara. Ketiga teknik tersebut tidak menjadi masalah apabila tidak digunakan, karena pada dasarnya anak usia dini belum diperbolehkan untuk melakukan ujian tertulis dan diberi tugas untuk dikerjakan dirumah. Sehingga penilaian tersebut tidak masalah jika tidak digunakan. Penilaian yang dilakukan di PAUD IT Auladuna sudah menggunakan penilaian yang autentik yang merupakan penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana capaian perkembangan dan pertumbuhan yang sudah dicapai anak.

Terdapat empat jenis penilaian yang dilakukan oleh guru, yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan dan penilaian yang

merupakan pelaporan dan hasil akhir yang diperoleh anak selama satu semester. Penilaian harian dilakukan setiap hari selama kegiatan belajar-pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator perkembangan dan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan seperti observasi dan unjuk kerja. Penilaian yang dilakukan seperti perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, kebiasaan hidup sehat, pengenalan anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus dan kasar, perilaku jujur, suka menolong, kegiatan ibadah, dll. Guru sudah mempersiapkan lembar penilaian yang harus diisi setiap hari. Penilaian selanjutnya adalah penilaian mingguan. Penilaian ini dilakukan secara berkesinambungan yang direkap dalam laporan penilaian mingguan yang menunjukkan seberapa jauh perkembangan anak selama satu minggu yang didukung oleh penilaian harian yang sudah dilakukan oleh guru. Penilaian mingguan merupakan rekapitan dari penilaian harian yang dirata-rata oleh guru sehingga akan diketahui seberapa jauh kemampuan perkembangan yang sudah dicapai anak, apakah belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Indikator yang diamati seperti perilaku yang mencerminkan sikap jujur, kegiatan beribadah sehari-hari, perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu, bekerjasama, menyesuaikan diri, dan pencerminan sikap estetis. Proses penilaian selanjutnya merupakan penilaian bulanan. Indikator yang digunakan sama seperti yang terdapat pada penilaian mingguan, hanya berbeda pada kolom

capaian perkembangannya dan lebih sederhana dari penilaian mingguan. Penilaian bulanan merupakan hasil rekapitulasi penilaian mingguan yang menunjukkan indikator capaian perkembangan anak. Penilaian yang dilakukan diakhir semester disebut dengan LPPA atau Laporan Pencapaian Perkembangan Anak. LPPA mendeskripsikan keistimewaan anak pada semua aspek, keberhasilan belajar anak, deskripsi tentang hal-hal yang penting dalam pengembangan anak, selanjutnya dan tentang hal-hal yang perlu dilakukan guru dan orangtua dalam rangka pengembangan diri anak. Laporan Pencapaian Perkembangan Anak (LPPA) mengacu pada kompetensi dan dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang diprogramkan dalam RPPH dengan mencatat semua hasil perkembangan anak dengan menggunakan instrument penilaian, seperti observasi, percakapan, unjuk kerja, hasil karya, dan melakukan pencatatan terhadap sikap dan perilaku anak yang terjadi secara insidental pada format catatan anekdot. Guru perlu merangkum semua hasil perkembangan anak dan dipindahkan ke dalam format yang telah disiapkan baik harian, mingguan, dan semester. Data diolah dengan merangkum hasil penilaian selama satu semester menjadi bentuk laporan deskripsi secara singkat meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perumusan deskripsi dilakukan secara objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau wali dalam bentuk LPPA (Laporan Pencapaian Perkembangan Anak).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu sudah baik karena sudah mencan STPPA, kelompok usia anak, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Program semester yang terdiri dari tema, sub tema, alokasi waktu, Kompetensi Dasar, materi pelajaran, dan aspek-aspek perkembangan sudah baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sudah baik karena sudah mencantumkan identitas program, kompetensi dasar dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama satu minggu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sudah baik karena sudah mencantumkan identitas program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan bahan yang disesuaikan dengan tema, dan kegiatan belajar mengajar selama satu minggu. Perencanaan penilaian dalam kategori cukup dan sudah mencantumkan lat penilaian dan waktu penilaian. Hasil penelitian yang diperoleh sudah dapat mendiskripsikan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Perencanaan Pembelajaran PAUD IT Auladuna yang terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dan Penilaian sebagian besar sudah direncanakan dengan sangat baik tanpa keluar dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh Kurikulum 2013.

Saran

Dari komponen diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Guru,Guru sudah baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, namun hendaknya disempurkan lagi, terutama untuk kegiatan inti pada proses berfikir saintifik. Hendaknya guru segera membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terus diperbaharui sehingga tetap siap apabila diwaktu tak terduga kedangan pengawan dari Diknas Pendidikan Kota dan Provinsi. Catatan anekdot hendaknya diisi lebih rutin agar orang tua mengetahui perilaku anak yang tidak biasa dan tidak hanya sekedar menjadi formalitas. Kepala Sekolah, Kepada sekolah hendaknya melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Lembaga PAUD Lain, Diharapkan untuk Peneliti Selanjutnya, Diharapkan untuk lebih memahami Perencanaan Kurikulum 2013 sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudun, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ansyar, Moh. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haenilah, Een. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Jokjakarta.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.